

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu pendidikan harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Sementara pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".¹ Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik yang menyangkut drajat kemanusiaan sehingga mencapai tujuan hidupnya, siswa merupakan segala usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warganegara atau masyarakat.²

Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

² Suryo Subroto, *Beberapa aspek Dasar-Dasar kepedidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

³ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2011)

Pendidikan akan membawa kemajuan bagi setiap individu. Melalui pendidikan, individu juga akan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Apalagi pada zaman sekarang, pembangunan pada bidang pendidikan sangatlah diperhatikan. Selama proses pendidikan siswa memperoleh bekal penguasaan berbagai kedisiplinan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dikemas berdasarkan pada kurikulum terbaru yang diharapkan dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang bukan hanya unggul dan berkarakter dalam tataran dalam negeri melainkan mampu memainkan peran pentingnya konteks.

Kurikulum merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Kurikulum berfungsi sebagai pedomannya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di

⁴ Khoirurrija, dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

⁵ Kursiasih, Imas et.al, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Meta, 2014)

sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*.⁶

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa mampu menuangkan ide gagasan pemikirannya dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang membutuhkan bakat dan praktik yang berkesinambungan. Keterampilan ini tidak kalah penting dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara.⁷ Selain itu dengan menulis siswa bisa lebih kreatif dalam menata pola pikirnya.

Teks cerita Hikayat merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa tingkat MA kelas X teks Hikayat merupakan cerita yang berkembang pada masyarakat sejak dulu sebagai sebuah ciri khas disetiap bangsa sebagai suatu kekayaan budaya sejarah yang dimiliki. Teks hikayat merupakan salah satu materi yang terdapat dimata pembelajaran bahasa indonesia kelas X yang terdiri dari 2 Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita Hikayat baik lisan maupun tulis, 4.7 menceritakan kembali isi cerita Hikayat yang didengar atau dibaca. Menulis teks Hikayat terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 4.7 yaitu menceritakan kembali isi cerita hikayat yang didengar dan dibaca. Dalam keterampilan menulis Hikayat, siswa dituntut untuk dapat

⁶ Tarigan, Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hal. 2

⁷ Halaluddin dan Awaluddin, *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Serang: Media Madani, 2020)

mengembangkan daya dimajinasi serta kreatifitas untuk dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan indikator yang dinilai.⁸

Salah satu materi pembelajaran menulis pada kelas X MA adalah Hikayat. Hikayat merupakan cerita melayu klasik yang menonjolkan unsur cerita berisi kemustahilan dan kesantian pada tokoh-tokohnya siswa pada materi ini siswa dituntut untuk mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri. Mengidentifikasi karakteristik hikayat, mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat. Hikayat adalah jenis sastra Melayu lama Indonesia ditulis oleh pujangga untuk mengekspresikan buah pikirannya dituangkan dalam bentuk prosa dengan menggunakan bahasa Melayu, berisi ceritera rekaan bukan peristiwa sebenarnya berfungsi sebagai pelipur lara.⁹

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa membutuhkan media pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru terdiri dari banyak jenisnya antara lain berupa media visual: gambar, tabel, foto, media cetak, media audio berupa rekaman suara dan media audiovisual berupa video Soeparno mengemukakan Media Video adalah suatu alat yang dipakai

⁸Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia 2011)

⁹ Khadijah, *Hikayat Indra Budiman Telaah Nilai-Nilai Religius* (Kajian Hermeneutika) <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/83/61>

¹⁰ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)

sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber penerimanya.¹¹

Menggunakan media diharapkan dapat memberi informasi yang dapat dikomunikasikan, sehingga informasi tersebut diharapkan dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, pemahaman siswa terhadap materi akan semakin mudah.

Salah satu media pembelajaran adalah film atau video merupakan salah satu jenis media audio-visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.¹² gambar dalam frame yang dipancarkan melalui proyektor dan dilengkapi dengan gambar bergerak dan suara sehingga sangat menarik bagi siswa untuk menyaksikannya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Kepala MA. Al Azhar Serabi Barat, Modung, Bangkalan Ibu Muawwanah, S.Pd.I dapat diuraikan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Annisa, S.Pd dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa kesulitan dalam keterampilan menulis kembali materi hikayat yang diajarkan tersebut, maka dari itu diperlukan media pembelajaran berupa video.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagaimana penelitian terdahulu tentang *Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Hikayat di*

¹¹Soeparno, *Media pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1988)

¹² Niken Aryani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multi Media di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) hal. 93

Kelas X IPS SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran yang dilakukan oleh Fitri Melinia. Hasil penelitian ini terkait persiapan, kegiatannya berupa guru mempersiapkan RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian guru mengacu pada materi pembelajaran yang diperoleh dari media video yang disesuaikan dengan KI, KD dan indikator pencapaian, kelengkapan saran ketika implementasi pembelajaran. Pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan berupa proses pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tindak lanjut, pada kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada siswa, memberikan pertanyaan umpan balik, selanjutnya mengajak siswa untuk memperdalam materi dengan menggali informasi yang telah dipelajari dan diketahui melalui sumber lain seperti internet.

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan media video dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *"Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Hikayat bagi Siswa Kelas X IPS MA. Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan"*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengajukan focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan?

2. Bagaimana pelaksanaan menggunakan media video dalam pembelajaran menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan?
3. Bagaimana tindak lanjut penggunaan media video dalam pembelajaran menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan;
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan;
3. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut penggunaan media video dalam pembelajaran menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam Penggunaan Media Video Dalam pembelajaran Menulis Hikayat Bagi Siswa.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru dalam menggunakan media pembelajaran yang variatif, sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa.

b) Bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa menambah motivasi agar memiliki kemampuan menulis hikayat kembali dengan baik.

c) Bagi penelitian lanjutan

Sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian di berbagai tempat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahfahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Media Video adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau suatu informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

2. Menulis hikayat adalah keterampilan siswa dalam menulis kembali dengan bahasanya sendiri karya sastra lama berbentuk prosa dari melayu yang berisi undang-undang dan silsilah yang bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografi atau gabungan dari sifat-sifat tersebut.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penggunaan media video dalam menulis hikayat bagi siswa kelas X IPS MA Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan. Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

Pertama, Milania penggunaan media video dalam pembelajaran Hikayat di Kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi. Hasil penelitian ini terkait persiapan, kegiatannya berupa guru mempersiapkan RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian guru mengacu pada materi pembelajaran yang diperoleh dari media video yang disesuaikan dengan KI, KD dan indikator pencapaian, kelengkapan saran ketika implementasi media pembelajaran. Pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan berupa proses pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tindak lanjut, pada kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada siswa, memberikan pertanyaan umpan balik, selanjutnya mengajak siswa untuk memperdalam materi dengan menggali informasi yang telah dipelajari dan diketahui melalui sumber lain

seperti internet.¹³ Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa persamaan yang dilakukan oleh Milinia dan peneliti yaitu media yang digunakan video dan materinya hikayat, sedangkan perbedaannya untuk peneliti lebih kepada keterampilan menulisnya artinya mengarah pada keterampilan menuliskan hikayat kembali. Selain itu media video yang digunakan media video berwawasan kebangsaan. Dari segi lokasi penelitian, Fania melakukan penelitian di SMA Jambi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MA. Al Azhar Modung Bangkalan.

Kedua, Putri Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. Hasil penelitian adalah siswa yang mampu menuliskan kemustahilan berada pada kualifikasi sempurna 44 orang (61%), nilai lebih dari cukup sebanyak 11 orang (15%), nilai kurang sekali 17 orang (24%). Siswa yang mampu menuliskan kembali kesaktian dengan kualifikasi nilai tertinggi sebanyak 21 orang (29%), nilai lebih dari cukup. sebanyak 16 orang (22%), nilai kurang sekali sebanyak 35 orang (49%). Kemampuan siswa menuliskan kembali istana sentris dengan kualifikasi nilai tertinggi sebanyak 66 orang (92%) dan nilai lebih dari cukup sebanyak 6 orang (8%).Kemampuan siswa menuliskan kembali kata arkais dengan kualifikasi nilai tertinggi sebanyak 41 orang (57%), nilai lebih dari cukup sebanyak 13 orang (18%), nilai kurang sekali sebanyak 18 orang (25%). Dengan demikian, secara keseluruhan kemampuan

¹³ Fitri Milinia, *Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Hikayat di Kelas X IPS SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022* <https://repository.unja.ac.id/36939/>

siswa menuliskan kembali karakteristik hikayat ada pada kualifikasi baik.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa persamaan yang dilakukan oleh Putri dan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang menuliskan kembali hikayat, namun ada perbedaannya yaitu Putri menggunakan media audio visual, masih bersifat umum tidak bersifat spesifik, karena media audio visual itu banyak jenisnya.

Ketiga, Rosita Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis menunjukkan kategori baik. 4 siswa mendapat kategori nilai kurang, 13 siswa mendapat kategori cukup, dan 17 siswa mendapat kategori nilai baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa Indonesia di MAN 1 Surakarta maupun di sekolah lain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa persamaan yang dilakukan oleh Rosita dan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang hikayat dan keterampilan menulis kembali hikayat, namun perbedaannya dalam penelitian Rosita terfokus pada hikayat Abu Nawas sedangkan peneliti hikayat secara umum dan media yang digunakan peneliti adalah media Video berwawasan kebangsaan.

¹⁴Deswita Eka Putri, April 2022, *Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ekasakti <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/KLAUSA/article/view/493#>

¹⁵ Rosita, *Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis*, <https://media.neliti.com/media/publications/316193-kemampuan-menceritakan-video-hikayat-abu-9c270b42.pdf>